

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN GENDER DIVERISTY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE AND GENDER DIVERSITY ON FIRM VALUE  
(Study on Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)**

Aisyha Daeyana Putri<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[aisyhadputri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:aisyhadputri@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [khairunnisa@telkomuniversity.ac.id](mailto:khairunnisa@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Valuasi perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap nilai pasar suatu entitas bisnis. Ketika harga saham mencapai tingkat yang tinggi, hal ini seringkali mencerminkan ekspektasi positif terkait prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong investor untuk mengantisipasi imbalan berupa dividen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam studi ini diambil dari laporan tahunan perusahaan untuk periode tersebut. Metode kuantitatif diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif ini, dengan analisis statistik menggunakan regresi data panel. Fokus penelitian ini adalah pada entitas di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menghasilkan sampel yang terdiri dari 38 perusahaan selama lima tahun, dengan total 190 data observasi yang dianalisis menggunakan *Eviews 12*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan *gender diversity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara individu, *enterprise risk management disclosure* menunjukkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital disclosure* dan *gender diversity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Enterprise Risk Management Disclosure, Gender Diversity, Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan*

---

**Abstract**

*The valuation of a business enterprise is primarily influenced by investor perceptions, which are often reflected in its stock price. A high stock price generally signifies investor optimism about the company's future prospects, including anticipated returns such as dividends. This study explores the effects of intellectual capital disclosure, enterprise risk management (ERM) disclosure, and gender diversity on firm value, focusing specifically on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. Data for this research is extracted from the annual reports of these companies. A quantitative approach is adopted, employing panel data regression analysis to meet the research objectives. The sample consists of 38 consumer goods firms observed over five years, yielding 190 data points analyzed using Eviews 12 software. The findings indicate that intellectual capital disclosure, ERM disclosure, and gender diversity collectively influence firm value. However, ERM disclosure independently has a negative impact on firm value, while intellectual capital disclosure and gender diversity do not exhibit a significant individual effect.*

**Keywords:** *Enterprise Risk Management Disclosure, Firm Value, Gender Diversity, Intellectual Capital Disclosure*

---

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek”. Hingga Oktober 2023, data Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa terdapat 897 perusahaan tercatat di BEI yang dikelompokkan ke dalam berbagai indeks saham. Salah satu indeks tersebut adalah IDX-Industrial Classification (IDX-IC). Dalam kategori ini, Indeks Barang Pelanggan Non-Siklus BEI (IDXNONCYC) terdiri dari bisnis yang bergerak di bidang manufaktur atau distribusi barang dan jasa penting yang menjaga permintaan klien tetap teratur.

Penilaian suatu perusahaan sering kali dilihat dari harga sahamnya, yang merupakan gambaran keyakinan pedagang terhadap harga perusahaan tersebut (Syamsudin et al., 2017)<sup>[27]</sup>. Biaya saham yang tinggi di BEI umumnya menunjukkan valuasi perusahaan yang kuat, menyiratkan kinerja keseluruhan yang luar biasa, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Wardoyo & Utami, 2024)<sup>[29]</sup>. Korelasi ini biasanya dikaitkan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang kuat dan potensi masa depan yang menjanjikan. Namun, antara tahun 2018 dan 2022, terjadi penurunan harga saham rata-rata yang signifikan. Reza Priyambada, sebagaimana dikutip dalam. Menurut Reza Priyambada pada Fortune Indonesia (2021), mengaitkan penurunan sektor barang konsumsi primer ini dengan meningkatnya persaingan dalam sub-sektornya. Penurunan harga saham tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Novita et al., 2022)<sup>[15]</sup>. Selain harga saham, faktor-faktor seperti *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management*, dan *gender diversity* juga dianggap memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan pada *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, *gender diversity*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976)<sup>[11]</sup>, yang menyatakan bahwa “teori ini menunjukkan hubungan kerja antara manajemen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham)”. Hubungan kerja ini terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan tugas dan wewenang kepada manajemen pada mengelola dan menjalankan perusahaan. Namun hubungan ini dapat menimbulkan masalah ketika antara manajemen dengan pemilik perusahaan memiliki tujuan yang berbeda. Menurut Brigham & Houston (2018)<sup>[4]</sup>, “hubungan keagenan (*agency relationship*) muncul ketika individu atau lebih (prinsipal) menyewa individu atau organisasi lain (agen) untuk mengerjakan tugas berupa jasa dan mendelegasikan kewenangan”.

Selain perbedaan tujuan, terdapat masalah lain yang dapat timbul karena hubungan keagenan, salah satunya yaitu asimetri informasi. Menurut Pratiwi et al., (2023)<sup>[17]</sup>, asimetri informasi adalah informasi yang didapatkan dari sumber dan akses yang berbeda sehingga informasi yang dimiliki tidak sama. Oleh sebab itu, teori agensi menganggap bahwa pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi (Nurjannah & Puspitosari, 2020)<sup>[16]</sup>.

#### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisnis mencerminkan persepsi investor, seperti yang ditunjukkan oleh harga sahamnya (Syamsudin et al., 2017)<sup>[27]</sup>. Secara umum, kinerja organisasi yang kuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkorelasi dengan nilai organisasi yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menumbuhkan pandangan positif terhadap perusahaan (Wardoyo & Utami, 2024)<sup>[29]</sup>. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat berdampak negatif pada persepsi nilai perusahaan (Novita et al, 2022)<sup>[15]</sup>. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja bisnis yang kuat dan prospek masa depan yang baik, sehingga memotivasi investor untuk mengantisipasi pengembalian yang signifikan, seringkali dalam bentuk dividen. Nilai organisasi umumnya dinilai menggunakan tiga metrik: Price-to-Earnings Ratio (PER), Price-to-Book Value (PBV), dan Tobin's Q (Sitepu, 2015). Penelitian ini akan menggunakan Tobin's Q sebagai indikator utama.

Menurut Utomo (2019)<sup>[28]</sup>, penggunaan Tobin's Q pada mengukur nilai perusahaan dianggap lebih rasional karena terdapat semua komponen seperti utang dan modal perusahaan. Tobin's Q ialah rasio pengukuran yang berisi perhitungan aspek hutang dan modal saham (Lasau & Sofian, 2022)<sup>[12]</sup>. Tobin's Q memberikan tiga wawasan berbeda mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Ketika Tobin's Q kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan dinilai *undervalued*, yang menunjukkan prospek terbatas untuk pertumbuhan investasi. Sebaliknya, jika Tobin's Q sama dengan 1, saham dinilai cukup, dan lintasan pertumbuhan perusahaan tetap stagnan. Sebaliknya, Tobin's Q lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa saham mungkin dinilai *overvalued*, namun perusahaan menunjukkan potensi substansial untuk pertumbuhan investasi (Sudiyatno & Puspitasari, 2010)<sup>[24]</sup>. Metrik ini digunakan untuk menilai nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS+D}{TA} \quad [2.1]$$

### 2.1.3 Intellectual Capital Disclosure

*Intellectual capital* (Modal intelektual) merujuk pada aset tak berwujud yang memberikan kontribusi terhadap biaya suatu perusahaan. Modal intelektual dibagi menjadi 3 komponen utama: modal manusia, yang mencakup kemampuan dan keahlian individu; modal struktural, yang mencakup struktur dan metode organisasi; dan modal relasional, yang mengacu pada jaringan hubungan dan koneksi yang dijalin organisasi dengan entitas eksternal. Dutrianda & Pangaribuan (2022)<sup>[6]</sup>, "*Intellectual Capital Disclosure* adalah pengungkapan informasi terkait modal intelektual yang dipadanya terdapat pelanggan, karyawan, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, strategi dan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan".

Proksi yang digunakan pada mengukur *intellectual capital disclosure* pada penelitian Luthfiani & Suryani (2022)<sup>[13]</sup> adalah "level pengungkapan *intellectual capital* yang terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*". Dari 3 klasifikasi tersebut terdapat 20 item pengungkapan yang akan dihitung dengan membagi jumlah item instrumen yang diungkapkan pada *annual report*. Proksi tersebut dihitung dengan membagi jumlah total pengungkapan ICD dan skor maksimal ICD. Bila item tersebut dibagikan, maka diberi skor 1, sebaliknya bila tidak dibagikan, maka diberi skor 0. Metode penilaian ini digunakan untuk menilai *intellectual capital disclosure* melalui penerapan rumus yang telah ditentukan:

$$ICD = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem} \quad [2.2]$$

### 2.1.4 Enterprise Risk Management Disclosure

*Enterprise Risk Management Disclosure (ERM)* melibatkan penyajian sistematis risiko yang dihadapi perusahaan dan strategi yang digunakan untuk mengelolanya (Rivandi, 2018)<sup>[19]</sup>. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan metodologi, ERM memfasilitasi pengendalian risiko ini secara efektif, sehingga meminimalkan tantangan yang tidak terduga dan meningkatkan nilai organisasi (Iswajuni et al., 2018)<sup>[10]</sup>. ERM sangat penting karena meningkatkan transparansi bagi investor, menumbuhkan kepercayaan, dan akibatnya berkontribusi pada nilai perusahaan secara keseluruhan (Savitri, 2016)<sup>[21]</sup>.

Pada penelitian Rivandi (2018)<sup>[19]</sup>, "proksi yang digunakan pada mengukur *enterprise risk management disclosure* terdiri dari 108 item yang dibagi kepada 8 dimensi berdasarkan ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan ERMD". Untuk menetapkan proksi, seseorang harus membagi jumlah total pengungkapan ERMD dengan skor ERMD tertinggi yang tercatat. Setiap objek yang diungkapkan diberi biaya sebesar satu, sedangkan objek yang sekarang tidak diungkapkan diberi harga sebesar 0. Metode untuk mengukur pengungkapan manajemen risiko organisasi didefinisikan sebagai berikut:

$$ERMD = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem} \quad [2.3]$$

### 2.1.5 Gender Diversity

*Board diversity* atyang mencakup berbagai individu di dewan direksi atau komisaris, dianggap secara signifikan memengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan (Astuti, 2017)<sup>[2]</sup>. Menurut Shakil et al., (2021)<sup>[23]</sup>, "anggota dewan direksi wanita memiliki perspektif dan pendapat yang berbeda dibandingkan dengan anggota dewan direksi pria". Keterlibatan perempuan dalam lingkungan perusahaan tidak hanya mendorong kesempatan yang adil tetapi juga mengurangi kejadian diskriminasi (Fauzan & Khairunnisa, 2019)<sup>[7]</sup>. Pada penelitian Fauzan & Khairunnisa (2019)<sup>[7]</sup>,

“proksi yang digunakan pada mengukur *gender diversity* dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan terdapat direksi atau komisaris wanita dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki direksi atau komisaris wanita”.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 *Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan*

*Intellectual Capital* atau Modal intelektual merujuk pada aset tak berwujud yang memiliki nilai besar bagi sebuah lembaga. Modal intelektual mencakup 3 aditif utama: modal manusia, yang mencakup kemampuan dan keahlian karyawan; modal struktural, yang menggabungkan kemampuan dan pengetahuan yang tertanam dalam metode dan sistem organisasi; dan modal relasional, yang berkaitan dengan hubungan yang dibangun dengan pelanggan dan mitra. Meskipun elemen-elemen ini tidak dapat diamati secara langsung atau diukur dengan mudah, elemen-elemen ini dapat memberikan keunggulan kompetitif yang substansial bagi suatu perusahaan (Delvia & Alexander, 2018)<sup>[5]</sup>. Aset-aset ini mencakup elemen-elemen seperti sumber daya keuangan, tenaga kerja, dan elemen-elemen yang terkait dengan struktur organisasi (Hapsari et al., 2021)<sup>[8]</sup>. Sedangkan menurut Weqar & Haque., pada Suzan & Aini (2022)<sup>[26]</sup>, “*intellectual capital* ialah aset pengetahuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan, yang jika dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan”. Pengungkapan informasi terkait nilai pada perusahaan ialah kegagalan bagi perusahaan pada menyajikan laporan keuangannya (Artati, 2017)<sup>[1]</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Salvi et al., (2020)<sup>[20]</sup> dan Luthfiani & Suryani (2022)<sup>[13]</sup>, dinyatakan bahwa “*Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak item *intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan ikut meningkat”.

### 2.2.2 *Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan*

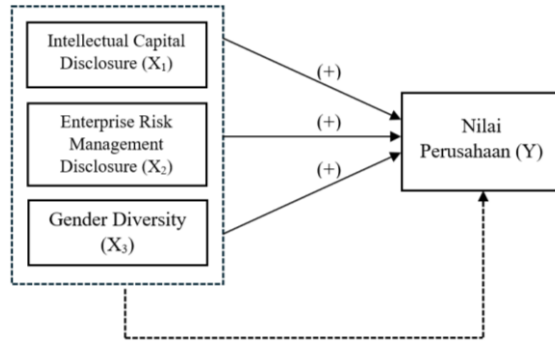
*Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM) berkaitan dengan proses yang digunakan organisasi untuk mengartikulasikan risiko yang dihadapinya dan metodologi yang digunakannya untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut (Rivandi, 2018)<sup>[19]</sup>. ERM bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengawasi risiko secara efektif, terutama risiko yang menimbulkan ketidakpastian. Melalui penerapan alat dan metodologi terintegrasi, ERM memfasilitasi pengurangan risiko dan meningkatkan nilai organisasi secara keseluruhan (Iswajuni et al., 2018)<sup>[10]</sup>.

Menurut Savitri et al., (2020)<sup>[22]</sup> dan Lasau & Sofian (2022)<sup>[12]</sup>, dinyatakan bahwa “*Enterprise Risk Management Disclosure* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak item *enterprise risk management* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan”.

### 2.2.3 *Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan*

Menurut Suherman et al., (2021)<sup>[25]</sup>, “*gender diversity* ialah bagian dari *board diversity* yang sering diteliti karena terdapat anggapan bahwa kompetensi pria lebih baik dari wanita, sehingga keberadaan wanita pada level top management hanya sedikit”. Di Indonesia, struktur tata kelola perusahaan disusun dalam sistem dua tingkat. Secara khusus, dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan menyeluruh, sementara dewan direksi mengelola kegiatan operasional perusahaan setiap hari (Haq Ziaul & Suryani, 2021)<sup>[9]</sup>. *Board diversity* atau keberagaman dari dewan komisaris/direksi dianggap membawa pengaruh pada implementasi *corporate governance* (Astuti, 2017)<sup>[2]</sup>. Menurut Shakil et al., (2021)<sup>[23]</sup>, “anggota dewan direksi wanita memiliki perspektif dan pendapat yang berbeda dibandingkan dengan anggota dewan direksi pria”. Melibatkan perempuan dalam perusahaan memastikan adanya kesempatan yang setara bagi semua individu untuk dipertimbangkan dalam posisi dewan, apa pun latar belakang atau identitas mereka (Fauzan & Khairunnisa, 2019)<sup>[7]</sup>.

Pada penelitian Awad et al., (2023)<sup>[3]</sup> dan Ramdhania et al., (2020)<sup>[18]</sup>, dinyatakan “bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Menurut Majidah & Muslih (2019)<sup>[14]</sup>, wanita cenderung lebih hati-hati pada pengambilan keputusan jika dibandingkan dengan pria yang cenderung bersikap pragmatis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh Parsial
- - - - -> Pengaruh Simultan

### 3. Metodologi

Penelitian ini bertujuan “untuk menilai dampak variabel independen (X), khususnya *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan *gender diversity* terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan, dalam perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020”. Untuk mencapai hal ini, pengambilan sampel secara purposif akan dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

1. Kelompok usaha dalam bidang barang konsumsi nomor satu yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan dalam bidang barang konsumsi nomor satu yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit antara tahun 2018 sampai dengan 2022.
4. Perusahaan yang tidak terlibat dalam aksi korporasi besar tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan kriteria ini, sampel akhir terdiri dari 38 perusahaan, yang masing-masing diamati selama periode 5 tahun, sehingga menghasilkan total 190 observasi. Untuk menguji hipotesis, evaluasi deskriptif dan analisis regresi data panel akan digunakan. Pemilihan model regresi data panel yang tepat akan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{1it}$  = *Intellectual Capital Disclosure*

$X_{2it}$  = *Enterprise Risk Management Disclosure*

$X_{3it}$  = *Gender Diversity*

e = *Error Term*

i = Perusahaan

t = Waktu



#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Rasio

| Keterangan     | Nilai Perusahaan (Y) | Intellectual Capital Disclosure (X1) | Enterprise Risk Management Disclosure (X2) |
|----------------|----------------------|--------------------------------------|--|
| Minimum        | -0.399               | 0.85                                 | 0.528                                      |
| Maximum        | 28.618               | 1                                    | 0.944                                      |
| Mean           | 1.674                | 0.938                                | 0.802                                      |
| Std. Deviation | 3.820                | 0.030                                | 0.091                                      |

Sumber: Hasil output Eviews 12 (data telah diolah, 2024)

##### Statistik Deskriptif Variabel Dummy Gender Diversity

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Dummy

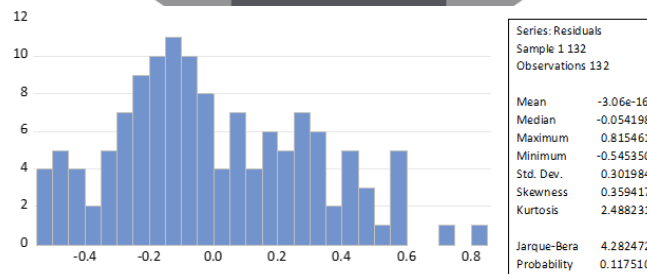
| Keterangan   | Jumlah Observasi | Presentase |
|--|------------------|------------|
| Terdapat Dewan Komisaris atau Dewan Direksi Wanita (1)       | 136              | 71,6%      |
| Tidak Terdapat Dewan Komisaris atau Dewan Direksi Wanita (0) | 54               | 28,4%      |
| Total  | 190              | 100%       |

Sumber: data diolah penulis (2024)

- Rata-rata yang dimiliki oleh nilai perusahaan senilai 1,674 dan standar deviasinya senilai 3,820. Jika kita tinjau statistik deskriptif nilai perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat jelas bahwa variabilitas nilai jauh melebihi nilai rata-rata. Nilai maksimum yang diamati selama periode ini adalah 28,618, sedangkan nilai minimumnya adalah -0,399.
- Rata-rata *intellectual capital disclosure* adalah 0,938, dengan standar deviasi 0,030. Antara tahun 2018 dan 2022, deviasi standar secara konsisten tetap di bawah rata-rata. Nilai yang tercatat berkisar dari maksimum 1,00 hingga minimum 0,85
- Rata-rata, organisasi melaporkan skor pengungkapan oleh *enterprise risk management disclosure* perusahaan sekitar 0,802, dengan deviasi standar 0,091. Analisis data dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa deviasi standar secara konsisten tetap di bawah nilai pengungkapan rata-rata. Skor pengungkapan maksimum yang tercatat adalah 0,944, sedangkan minimumnya adalah 0,528.
- Analisis statistik deskriptif variabel *gender diversity*, menunjukkan bahwa 71,6% dari 190 organisasi mempekerjakan komisaris dan administrator perempuan. Sebaliknya, 28,4% organisasi lainnya tidak memiliki perwakilan perempuan dalam peran tersebut..

##### 4.2 Uji Asumsi Klasik

###### 4.2.1 Normalitas



Gambar 3.1 Normalitas

Data observasi tidak berdistribusi secara normal, sehingga perlu dilakukannya *outlier* data. Deteksi outlier dilakukan menggunakan *indicator saturation* dalam Eviews 12. Di antara pernyataan statistik, 58 data diidentifikasi sebagai outlier, sehingga menghasilkan kumpulan data yang dikurangi menjadi 132 observasi. Hasil uji normalitas

menunjukkan bahwa “data mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,1175, yang melampaui ambang signifikansi 0,05”.

#### 4.2.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.896975 | Prob. F(8,123)      | 0.0662 |
| Obs*R-squared       | 14.49752 | Prob. Chi-Square(8) | 0.0697 |
| Scaled explained SS | 10.14392 | Prob. Chi-Square(8) | 0.2551 |

**Gambar 3.2 Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa “nilai probabilitas senilai 0,0697 lebih besar dari 0,05 artinya pada penelitian tidak terjadinya heteroskedastisitas”.

#### 4.2.3 Multikolinearitas

**Tabel 3. Multikolinearitas**

|    | X1       | X2       | X3       |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1        | 0,346963 | 0,819408 |
| X2 | 0,346963 | 1        | 0,206721 |
| X3 | 0,819408 | 0,206721 | 1        |

Hasil dari uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa “semua nilai korelasi antara variabel *intellectual capital disclosure* (X1), *enterprise risk management disclosure* (X2), dan *gender diversity* (X3) tidak melampaui 0,90, yang berarti penelitian ini tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas”.

#### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/12/24 Time: 02:01  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 29  
Total panel (unbalanced) observations: 132  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 2.202335    | 0.993770   | 2.216140    | 0.0284 |
| ICD      | 0.053591    | 1.021808   | 0.052448    | 0.9583 |
| ERMD     | -2.167235   | 0.601295   | -3.604280   | 0.0004 |
| GD       | -0.081470   | 0.072195   | -1.128466   | 0.2612 |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.274285 | 0.7765 |
| Idiosyncratic random  |  | 0.147166 | 0.2235 |

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.110571 | Mean dependent var | 0.104236 |
| Adjusted R-squared  | 0.089725 | S.D. dependent var | 0.160823 |
| S.E. of regression  | 0.150433 | Sum squared resid  | 2.896664 |
| F-statistic         | 5.304176 | Durbin-Watson stat | 1.011154 |
| Prob(F-statistic)   | 0.001769 |                    |          |

**Gambar 3.3 Hasil Uji Model Random Effect**

Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model Random Effects menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital disclosure* (X1), *enterprise risk management disclosure* (X2), dan *gender diversity* (X3) terhadap

sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2022. Berikut merupakan persamaan dari regresi data panel:

$$NP = 2,2023 + 0,0536 ICD_{i,t} - 2,1672 ERMD_{i,t} - 0,0815 GD_{i,t}$$

### **Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, *Enterprise Risk Management Disclosure*, dan *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) senilai  $0,001769 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan *gender diversity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,0536 dengan nilai probabilitas senilai  $0,9583 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital Disclosure* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis evaluasi yang berbeda menunjukkan bahwa "*Enterprise Risk Management Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,161 dengan nilai p sebesar 0,0004 yang secara statistik signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$ ". Temuan ini menunjukkan bahwa "variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* (X2) memiliki dampak negatif terhadap penilaian perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022".

### **Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis variabel *gender diversity* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,081 dengan nilai p sebesar 0,2612 yang melebihi taraf signifikansi konvensional sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2022.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa "*Intellectual Capital Disclosure*, *Enterprise Risk Management Disclosure*, dan *Gender Diversity* memengaruhi Nilai Perusahaan di antara perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022". Hasil yang diamati sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa "*intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan". Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa "*intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mungkin muncul karena pengungkapan modal intelektual tidak memiliki dampak yang signifikan, sehingga tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap nilai perusahaan".
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa "*enterprise risk management disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan". Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal penulis, yang menyatakan bahwa "variabel *enterprise risk management disclosure* akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan". Perbedaan ini muncul karena perubahan dalam *enterprise risk management disclosure* terbukti berdampak buruk pada fluktuasi harga saham perusahaan, sehingga memengaruhi perubahan nilai perusahaan secara keseluruhan.



4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa “variabel *gender diversity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Hal ini dikarenakan fluktuasi *gender diversity* tidak lagi mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan secara keseluruhan tidak terpengaruh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya menyelidiki subjek yang berbeda dari penelitian ini, seperti industri pertambangan, industri farmasi, dan teknologi. Mereka juga dapat menggunakan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini, seperti kualitas audit, *green accounting*, *carbon disclosure*, *corporate social responsibility*, dan lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memilah item-item yang akan diungkapkan, seperti item-item yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Contohnya adalah mengungkapkan item yang terdapat pada klasifikasi *internal environment*, *objective setting*, *control activities*, *information & communication*, dan monitoring.

3. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat memeriksa dengan cermat risiko yang diungkapkan oleh perusahaan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang tantangan potensial yang mungkin mereka hadapi. Menganalisis risiko ini memberikan wawasan tentang kerentanan perusahaan dan strateginya untuk mengurangi masalah ini. Informasi ini penting bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat mengenai alokasi modal mereka.

## Referensi

- Artati, D. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 59-74.
- Astuti, E. P. (2017). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179
- Awad, Antoine B., Khalaf, Bashar A., & Afzal, Aisha. (2023). *The Power of Board Size and Gender Diversity on The Value of Companies Listed on Emerging Markets*. *Corporate Law & Governance Review*. (Vol. 5, Issue 2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Delvia, Yessica., & Alexander, Nico. (2018). *The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 20, No. 1).
- Dutrianda, Ifki P. D. N., & Pangaribuan, Hisar. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham*. *Jurnal Ekonomis*. (Vol. 13, No. 3).
- Fauzan, Muhammad R., & Khairunnisa. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Proceeding of Management*. (Vol. 6, No. 2).
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). *Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The Mediating Role of The Value Chain*. *Quality – Access to Success*. (Vol. 22, No. 185)
- Haq Ziaul, Muhammad., & Suryani, Elly. (2021). *Pengaruh Gender Diversity, Kebijakan Dividen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-proceeding of Management*. (Vol. 8, No. 5)
- Iswajuni. (2018). *The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2010-2013*. *Asian Journal of Accounting Researzch*. (Vol. 3, No. 2).

- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. In *Journal Of Financial Economics (Issue 4)*. Harvard University Press.
- Lasau, Paulus A., & Sofian. (2022). *The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Capital Structure, and Dividend Policy on the Firm Value*. *Proceedings of the 4<sup>th</sup> Asia Pacific Management Research Conference*.
- Luthfiani, Anin D., Suryani, Ani W. (2022). *The Impact of Voluntary and Involuntary Intellectual Capital Disclosure on Firm Value*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. (Vol. 25, No. 1).
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). *Sustainability Report: Women Directors, Competencies Of Commissioners And Corporate Characteristics*. Atlantis Press. 613–616. <https://doi.org/10.2991/Icebef-18.2019.131>
- Novita, Herlina dkk. (2022). *Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020*. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. (Vol. 5, No. 1).
- Nurjannah, I., & Puspitosari, I. (2020). *Voluntary Disclosure On Ownership Structure And Company Characteristics Perspective*. In *Journal Of Business And Management Review (Vol. 1, Issue 1)*.
- Pratiwi, D., & Nugroho, W. S. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dan Kinerja Perusahaan*. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 38–57. <https://doi.org/10.31603/Bacr.6661>
- Ramdhania, Dillas L., Yulia, Eli., & Leon, Farah M. (2020). *Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan di Indonesia*. *Jurnal Wacana Ekonomi*. (Vol. 19, No. 02)
- Rivandi, Muhammad. (2018). *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Benefita*. (Vol. 3, No. 2).
- Salvi, Antonio dkk. (2020). *Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reports: The Effect on Firm Value*. *Technological Forecasting & Social Change*. (Vol. 160).
- Savitri, E. (2016). *Corporate Governance Mechanism and the Moderating Effect of Independency on the Integrity of Financial Reporting*. *Investment Management and Financial Innovations*. 13(4), 68-74. [https://dx.doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://dx.doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Savitri, Enni., Gumanti, Tatang A., & Yulinda, Nelly. (2020). *Enterprise Risk-Based Management Disclosure and Firm Value of Indonesian Finance Companies*. *Problems and Perspectives in Management*. (Vol. 18, Issue 4).
- Shakil, Mohammad H., Tasnia, Mashiyat., & Mostafiz, Md I. (2021). *Board Gender Diversity and Environmental, Social and Governance Performance of US Banks: Moderating Role of Environmental, Social and Corporate Governance Controversies*. *International Journal of Bank Marketing*. (Vol. 39 No.4).
- Sudiyatno, Bambang., & Puspitasari, Elen. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Kajian Akuntansi*. (Vol. 2, No. 1).
- Suzan, L., & Aini, C. (2022). *The Influence of Intellectual Capital and Company Size on Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2020)*. *IEOM Society International*. (Vol. 6, No. 2).
- Syamsudin., Setiany, Erna., & Sajidah. (2017). *Gender Diversity and Firm Value: a Study on Boards of Public Manufacturing Firms in Indonesia*. *Problems and Perspectives in Management*. (Vol. 15, No. 3).
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan - Dr. Mohamad Nur Utomo, SE., M. Si - Google Buku*. Jakad Media Publishing.
- Wardoyo, Dwi U., Utami, Annisa. *Effect of Intellectual Capital Disclosure, Return on Assets, on Firm Value, and Independent Board of Commissioner in Banking Sector: Agency Theory Perspective*. *Journal of Law and Sustainable Development*. (Vol. 12, No. 1)

